



# Analisis usahatani domba di desa lojejer Kecamatan wuluhan kabupaten jember

Andra Humaidi<sup>1</sup>, Henik Prayuginingsih<sup>2</sup> dan Atok Ainur Ridho<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember; [andrahumaidi17@gmail.com](mailto:andrahumaidi17@gmail.com), [henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id](mailto:henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id), [atok.aridho@unmuhjember.ac.id](mailto:atok.aridho@unmuhjember.ac.id)

\*Correspondensi: Atok Ainur Ridho  
Email: [atok.aridho@unmuhjember.ac.id](mailto:atok.aridho@unmuhjember.ac.id)



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Daging sebagai salah satu sumber protein semakin hari semakin meningkat. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan daging adalah beternak domba. Prospek usahatani domba menjanjikan dengan permintaan domba yang mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan efisiensi biaya Usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan survey dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling* yang bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan efisiensi biaya usahatani domba. Tempat penelitian dilakukan di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah Rp 19.094.018/tahun per 10 domba atau Rp 1.591.168 per bulan. Penggunaan biaya usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sudah efisien dinyatakan dengan R/C Ratio sebesar 1,80.

**Kata Kunci:** Analisis usahatani, domba, efisiensi, keuntungan

**Abstrak:** Meat as a source of protein is increasing day by day. One way to meet the need for meat is to raise sheep. The prospects for sheep farming are promising with demand for sheep increasing. This research aims to analyze the profits and cost efficiency of sheep farming in Lojejer Village, Wuluhan District, Jember Regency. The research method used in this research is a descriptive and survey method using primary data and secondary data with the sampling used is snowball sampling which aims to analyze the profits and cost efficiency of sheep farming. The place of research was carried out in Lojejer Village, Wuluhan District, Jember Regency. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The results of this research show that the profit from sheep farming in Lojejer Village, Wuluhan District, Jember Regency is IDR 19,094,018/year per 10 sheep or IDR 1,591,168 per month. The use of sheep farming costs in Lojejer Village, Wuluhan District, Jember Regency is efficient, with an R/C Ratio of 1.80.

**Keywords:** farming analysis, sheep, efficiency, profit

## Pendahuluan

Kebutuhan akan daging sebagai salah satu sumber protein semakin hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan akan daging tersebut adalah melalui ternak domba. Domba merupakan salah satu hewan ruminansia kecil yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia. Ternak domba merupakan salah satu ternak penghasil daging yang memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan. Tiga provinsi di Indonesia yang memiliki populasi ternak domba tertinggi adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (BPS 2022). Berdasarkan data BPS tahun (2022) populasi domba di Jawa Timur adalah 1.458.157 Ekor. Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan populasi domba setiap tahunnya dari tahun 2020-2021 sekitar 3.787 ekor dan pada tahun 2021-2022 populasi domba di Jawa Timur mengalami peningkatan yaitu sebesar 34.880

domba. Populasi Domba di Provinsi Jawa Timur pada setiap Kabupaten memiliki jumlah populasi yang berbeda beda namun dalam hal ini pastinya ada kabupaten yang memiliki jumlah populasi paling banyak dan paling sedikit namun bisa juga yang kabupatennya yang tidak ada populasinya. Populasi domba di Kabupaten Jember mengalami peneingkatan pada tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 jumlah populasi di Jember sebesar 83.029, sedangkan pada tahun 2021 jumlah populasi domba di Kabupaten Jember sebesar 83.354 dan pada tahun 2022 jumlah populasi domba di Kabupaten Jember sebesar 86.160. Kecamatan Wuluhan mengalami peningkatan jumlah populasi domba disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah populasi domba yang ada di Kecamatan Wuluhan sebesar 2.801, sedangkan jumlah populasi domba pada tahun 2021 sebesar 2.846 dan pada tahun 2022 jumlah populasi domba sebesar 2.906.

Secara ekonomi ternak domba dapat beradaptasi dengan baik pada berbagai wilayah agroekosistem di Indonesia. Berdasarkan Rusdiana dan Praharani (2015) usaha ternak domba di petani berkisar antara 2-5 ekor/petani, sehingga sulit diharapkan dapat berperan sebagai sumber penghasilan pokok bagi petani. Prospek usahatani domba saat ini cukup menjanjikan karena proporsi permintaan domba yang terus-menerus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya permintaan, hal ini akan berdampak langsung pada perkembangan domba. Dalam hal ini usahatani domba akan berhasil jika pemeliharaan dan pengelolaan pakan dilakukan dengan optimal. Ternak domba banyak dibudidayakan sebagai usaha sampingan. Oleh karena itu pemeliharaannya umumnya masih sangat sederhana dan hewan ternak ini dipelihara sesuai dengan ketersediaan lahan tempat penggembalaan. Alokasi sumberdaya secara efektif dan efisien diperlukan untuk tujuan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Tinjauan umum penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini adalah Analisis Pendapatan Beternak Domba di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Beberapa peneliti berfokus untuk mengetahui pendapatan peternak domba. Terdapat penelitian yang hanya terbatas berkaitan dengan analisis pendapatan usaha ternak domba. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan analisis usahatani ternak domba yang dilakukan oleh peternak di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember untuk meningkatkan efisiensi usaha yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan juga untuk menganalisis efisiensi biaya usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan survey. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada pelaku usaha Domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan penelitian seperti data Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan lain lain.

### **Populasi, Sampel, Sampling**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling. Menurut Sugiyono (2014) snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama – lama menjadi besar. Peneliti memilih teknik snowball sampling karena dalam penemuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi

data tersebut sampai kuota yang ditentukan tercapai 35 petani. Sehingga dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

## Hasil Dan Pembahasan

### Profil Peternak Domba Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Peternak yang berperan sebagai pengelola usaha memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Berbagai faktor termasuk karakteristik peternak, mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, karakteristik peternak dideskripsikan secara umum untuk mengidentifikasi responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas kandang, jumlah ternak yang dipelihara dan pengalaman beternak.

Tabel 1. Karakteristik Responden Peternak Domba Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Usia	Tahun	44,14
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki		35
	b. Perempuan		0
3	Pendidikan	Tahun	12
4	Pekerjaan		
	a. Petani/Peternak		24
	b. Buruh Tani		1
	c. Wiraswasta		7
	d. Guru		3
5	Jenis Usaha		
	a. Milik Sendiri		35
	b. Sewa/Bagi Hasil		0
6	Jumlah Ternak	Ekor	17
7	Pengalaman Beternak	Tahun	4

Sumber: Data Primer diolah (2023).

Tabel 1. menjelaskan bahwa rata-rata usia peternak yang menjadi responden di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah 44,14 tahun dan tergolong usia produktif. Kelompok usia produktif yaitu antara 15-64 tahun, sedangkan kelompok usia non-produktif adalah yang berusia 65 tahun ke atas. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang (Sirojudin, 2007). Dalam penelitian ini semua responden adalah laki-laki. Welerubun, (2016) menyatakan bahwa mayoritas peternak laki-laki karena laki-laki memiliki tingkat energi yang tinggi dan memiliki kemampuan yang kuat dalam mengelola usahanya, sedangkan perempuan biasanya menjadi pengawas usaha ketika suaminya berhalangan untuk mengurus ternaknya.

Responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki tingkat pendidikan 12 tahun atau setara SMA. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan fisik peternak dalam menjalankan kegiatan usahanya. Mosher, (2007) berpendapat bahwa pendidikan peternak berperan sebagai katalis bagi pembangunan pertanian karena memperkenalkan para peternak pada pengetahuan, keterampilan, dan metode baru dalam menjalankan kegiatan usaha. Pekerjaan utama responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa jenis pekerjaan yaitu 24 orang bermata pencaharian sebagai petani/peternak, 1 orang bermata pencaharian sebagai buruh tani, 7 orang bermata pencaharian sebagai wiraswasta

dan 3 orang bermata pencaharian sebagai guru. Di sisi lain, menjadi peternak domba dianggap sebagai pekerjaan sampingan bagi responden.

Karakteristik responden lainnya yakni rata-rata responden memiliki 17 ekor domba, 1 ekor indukan jantan dan 8 ekor indukan betina. Weleburn dkk, (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan usahatani ternak berdampak terhadap pendapatan. Responden rata-rata memiliki pengalaman beternak selama 4 tahun. Pengalaman beternak dalam penelitian ini mengacu pada durasi atau lamanya peternak memelihara domba. Secara umum, semakin lama pengalaman peternak maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dalam beternak domba.

### **Keuntungan Usahatani Domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

Menurut Hariyati (2007), biaya produksi dimaksudkan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi yang bersangkutan. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, semakin banyak produk yang dihasilkan maka akan semakin besar biaya total yang digunakan. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi termasuk biaya-biaya yang berkaitan dengan pembelian faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi dalam suatu usaha terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi yang digunakan dalam satu kali produksi seperti biaya pakan, biaya pemeliharaan, biaya listrik dan air, biaya inseminasi buatan, dan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang diperlukan dalam memelihara ternak. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dalam keluarga yang meliputi petani, istri dan anak-anaknya. Sedangkan biaya tetap merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dan tidak habis dalam satu kali produksi seperti pembelian indukan, biaya kandang dan peralatan seperti sekop, sabit, timba, mesin pencahah, lampu dan selang. Struktur biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani domba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur Biaya Usahatani domba Berdasarkan Hubungannya Dengan Jumlah Produksi di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/th/10 domba)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap		
	Sewa Lahan	845.373	3,41
	Penyusutan		
	a. Sekop, Sabit	44.590	0,18
	b. Indukan	3.060.155	12,35
	c. Kandang, Pompa, Mesin	1.743.690	7,04
	d. Lampu, Selang	101.797	0,41
	e. Timba dan Bak	135.285	0,55
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>5.930.890</b>	<b>23,93</b>
2.	Biaya Variabel		
	Biaya Pakan Hijauan	4.297.778	17,34
	Biaya Pakan Keringan	5.562.235	22,45
	Vitamin	550.309	2,22
	Obat-Obatan	208.843	0,84
	Biaya Listrik	197.313	0,80
	Tenaga Kerja	8.033.921	32,42
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>18.850.399</b>	<b>76,07</b>
	<b>Total Biaya</b>	<b>24.781.288</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023).

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa biaya total usahatani domba sebesar Rp 24.781.288/tahun per 10 domba yang terdiri dari biaya tetap dengan proporsi sebesar 23,93% atau sebesar Rp

5.930.890/tahun per 10 domba, sedangkan biaya variabel sebesar 76,07% atau sebesar Rp 18.850.399/tahun per 10 domba. Biaya variabel terbesar dalam usaha ternak domba digunakan untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga yakni sebesar Rp 8.033.921/tahun per 10 domba. Biaya tersebut diperhitungkan dari banyaknya waktu kerja peternak yang dialokasikan untuk usahatani domba. Alokasi jam kerja digunakan untuk kegiatan mencari pakan hijauan, memberi pakan dan minum, serta membersihkan kandang. Darmawi, (2011) menjelaskan bahwa meskipun upah tenaga kerja dalam keluarga tidak dibayarkan secara tunai, namun tentu dapat dikonversikan sehingga menjadi komponen dalam perhitungan pendapatan. Biaya variabel dalam hal ini merupakan biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit adalah konstan atau tetap, yang mana semakin besar volume kegiatan, maka semakin besar pula biaya totalnya. Sebaliknya semakin kecil volume usaha maka semakin kecil pula biaya totalnya.

Sedangkan pada biaya tetap komponen yang paling besar digunakan untuk indukan sebesar Rp 3.060.155 /tahun. Biaya tetap dalam hal ini merupakan biaya yang dikeluarkan setelah usaha berjalan dan tidak habis pakai pada setiap proses produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006) yang menjelaskan bahwa biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah atau bersifat konstan untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi.

Besar kecilnya biaya total yang dikeluarkan oleh peternak dalam hal ini dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2000) yang menjelaskan bahwa biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi, apabila semakin tinggi skala produksi maka semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung.

Keuntungan usahatani domba merupakan hasil dari pengurangan total penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Prinsip perhitungan laba-rugi yaitu menghitung kas masuk dan keluar. Komponen-komponen yang diperhitungkan dalam analisis laba rugi meliputi penerimaan, pengeluaran/biaya tetap dan biaya variabel (Sastra dan Karyana, 1999). Rata-rata keuntungan usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3. Keuntungan Per 10 Domba Per Tahun Usahatani Domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2023

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Nilai Jual Domba	28.514.286
2.	Residu Indukan	15.361.021
3.	Total Penerimaan	43.875.307
4.	Biaya Tetap	5.930.890
5.	Biaya Variabel	18.850.399
	Total Biaya	24.781.288
<b>6.</b>	<b>Keuntungan (Rp/th per 10 domba)</b>	<b>19.094.018</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023).

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh peternak domba berasal dari nilai jual domba per tahun per 10 domba sebesar Rp 28.514.286 dan nilai residu indukan sebesar Rp 15.361.021/tahun per 10 domba dengan total penerimaan sebesar Rp 43.875.307/tahun per 10 domba. Selanjutnya total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani domba sebesar Rp 24.781.288/tahun per 10 domba, sehingga dengan demikian diperoleh besarnya keuntungan usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebesar Rp 19.094.018/tahun per 10 domba dengan rata-rata umur domba diatas satu tahun atau rata – rata Rp

1.591.168 per bulan. Peternak memang pendapatannya kecil tetapi hal ini ditopang dengan biaya tenaga kerja yang tidak dialihkan ke orang lain. Keuntungan yang diperoleh juga relatif kecil, namun jika peternak memiliki jumlah domba yang lebih banyak maka keuntungan yang diperoleh juga akan lebih besar, tenaga kerja dan pakan dilakukan secara mandiri yang artinya peternak tidak membayar atau tidak membeli pakan. Para peternak di Desa Lojejer melakukan aktivitasnya sebagai usaha sampingan, memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya, selebihnya digunakan untuk pekerjaan utama mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti bertani, berwiraswasta, guru dan lainnya.

Pada analisis laba rugi usahat ternak domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dapat dikatakan bahwa usahat ternak domba yang dilakukan mengalami keuntungan sebesar Rp 19.094.018/tahun per 10 domba, dimana keuntungan dapat dicapai jika penerimaan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar daripada jumlah pengeluarannya (Umar, 2005). Apabila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat, maka secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan dan ditingkatkan. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila pendapatannya dapat digunakan untuk memenuhi semua pembiayaan selama produksi, administrasi, transportasi, upaha tenaga kerja dan jasa lain yang digunakan selama menjalankan usaha (Riyanto, 2001).

#### **Efisiensi Biaya Usahatani Domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

Efisiensi biaya usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dianalisis dengan R/C ratio. R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani domba. Efisiensi biaya menentukan pendapatan (keuntungan) usahatani domba. Jika pengguna biayanya efisien, maka pendapatannya lebih besar. Beberapa cara untuk meningkatkan nilai efisien adalah dengan meningkatkan kualitas domba melalui teknik perawatan dan mengelola pengeluaran untuk biaya usahatani sebaik mungkin. Perhitungan efisiensi biaya usahatani domba di Desa Lojejer dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Efisiensi Biaya (R/C Ratio) Usahatani Domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2023

No	Uraian	Nilai
1.	Total Penerimaan (Rp/th/10 domba)	43.875.307
2.	Total Biaya (Rp/th/10 domba)	24.781.288
<b>3.</b>	<b>R/C Ratio (th/10 domba)</b>	<b>1,80</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023).

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa nilai efisiensi biaya usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebesar 1,80. Nilai R/C Ratio lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani domba dapat dikatakan efisien. Nilai R/C Ratio ini berarti bahwa setiap pengeluaran biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,80 atau setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000.000 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.800.000. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani domba menghemat biaya. Efisiensi biaya usahatani atau R/C Ratio berkaitan dengan total biaya usahatani, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Berdasarkan pada Tabel 6.2 sebanyak 76,07% dari total biaya yakni Rp 18.850.399 merupakan biaya variabel. Sedangkan 23,93% merupakan biaya tetap yakni sebesar Rp 5.930.890. Sehingga dengan demikian total biaya pada usahatani domba di Desa Lojejer sebesar Rp 24.781.288/tahun per 10 domba dengan total penerimaan sebesar Rp 43.875.307/tahun per 10 domba sehingga besarnya R/C Ratio sebesar 1,80.

## Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan usahatani ternak domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah Rp19.094.018/tahun per 10 domba atau Rp 1.591.168 per bulan. Selain itu penggunaan biaya usahatani domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sudah efisien dinyatakan dengan R/C Ratio sebesar 1,80. Dengan demikian, diharapkan peternak domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dapat meningkatkan jumlah domba yang dipelihara sehingga pendapatan yang diperoleh dapat meningkat. Selain itu diharapkan adanya peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk selalu memberikan perhatiannya terhadap peternak domba dalam wujud nyata dengan penyelesaian permasalahan permodalan peternak, serta memberikan pelatihan atau penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan peternak dalam beternak domba yang baik sehingga dapat meningkatkan produktifitas domba di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten, (2022). Kecamatan Wuluhan Dalam Angka Tahun 2022. Jember: Badan Pusat Statistik
- BPS Provinsi, (2022). Populasi Domba Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. Surabaya :Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi, (2022). Produksi Daging Domba Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 -2022. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- Boediono. (2002). Ekonomi makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta : BPPE.
- Bradford, G.E. dan I. Inounu. (1996). Prolific Breed in Indonesia. In. Prolific Sheep. Fahmy, M.H.(Editor). CAB International. Cambridge.
- Devendra, C. and G.B. McLeroy. (1982). Goats and Sheep Production in the Tropics. 1 st. Ed. Oxford Univ. Press, oxford. 290 pp
- Najmuddin, M., & Nasich, M. 2019. Produktivitas Induk Domba Ekor Tipis di. Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupatet Pemalang. Jurnal Ternak Tropika, 20(1), 76-83.
- Hadley, D. 2006. Patterns in technical efficiency and technical change at the farm-level in England and Wales, 1982–2002. *J. Agric. Econ*, 57(1), 81–100.
- Hariyati, Y. 2007. Ekonomi Mikro. Fakultas Ekonomi. Jember : Universitas Jember.
- Pasaribu, Ali Musa. (2012). Perencanaan dan Evaluasi Proyek agribisnis (Konsep dan Aplikasi). Lily Publisher. Yogyakarta.
- Sari, R., Rianita, R., & Kartika, A. A. C. (2022). Analisis Potensi Usaha Ternak Domba untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Padang Bolak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 575-580.
- Setiadi, B. 1987. Study karakteristik ternak kambing Peranakan Ettawa. Thesis,. Program Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. (2000). Pengantar Agroindustri. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Kusumawardani, dkk. 2010. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X di Desa Polokarta, Kecamatan Bekonang, Solo) Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.